AKSI SOSIAL: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Number 01 2025, pp 1-9
ISSN: XXXX-XXXX (Online) – XXXX-XXXX (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036//XXXXXX-XX-0000-00

AKSI SOSIAL
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.eddhuhacenter.com/index.php/aksi-sosial

Penguatan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Panyabungan melalui Optimalisasi Kegiatan Keagamaan

Ahkrif Yahsya*[1], Yuni Amalia[2], Nur Aisyah Nasution Borotan[3], Nurul Hakiki[4], Rosmia Nazirah[5], Nur Haira[6], Riska Rahmadani[7], Hilda Rizkillah[8], Mutiah Nasution[9], Solatiah Hannum[10], Rani Meliza Suryani[11], Salsabila[12], Alpisahri Panjaitan[13], Hamdani[14]
[1234567891011121314] STAIN Mandailing Natal
*Corresponding author, e-mail: akhrifyahsya@stain-madina.ac.id

Abstrak
Penguatan karakter siswa merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama di era modern yang penuh tantangan moral dan sosial. Salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter siswa adalah melalui optimalisasi kegiatan keagamaan di sekolah. Artikel ini membahas implementasi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Panyabungan sebagai sarana dalam membentuk karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Kegiatan yang diterapkan meliputi shalat berjamaah, setoran hafalan surah pendek, pembacaan takhtim, serta pidato keagamaan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana siswa, guru, dan pihak sekolah berkolaborasi aktif dalam setiap program keagamaan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, keberanian berbicara di depan umum, kepedulian sosial, serta ketekunan dalam beribadah dan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung utama dalam keberhasilan program ini mencakup lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif guru, dukungan orang tua, serta kerja sama dengan lembaga keagamaan. Dengan demikian, optimalisasi kegiatan keagamaan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi.
Kata kunci: Penguatan Karakter, Kegiatan Keagamaan, Pendidikan Islam, SMP Negeri 1 Panyabungan

Abstract
Character development is a fundamental aspect of education, especially in the modern era, which is full of moral and social challenges. One strategic effort to shape students' character is through the optimization of religious activities in schools. This article discusses the implementation of religious activities at SMP Negeri 1 Panyabungan as a means of fostering religious values, discipline, responsibility, and social awareness among students. The activities include congregational prayers, recitation of short surahs, takhtim reading, and religious speeches. The implementation method follows a participatory approach, where students, teachers, and school administrators actively collaborate in each religious program. The results of this community service initiative indicate that students' involvement in religious activities has a positive impact on improving discipline, public speaking confidence, social awareness, and perseverance in worship and Quran memorization. Key supporting factors for the program's success include a conducive school environment, the active role of teachers, parental support, and collaboration with religious institutions. Thus, optimizing religious activities can serve as an effective strategy for developing students' noble character and strong integrity.
Keywords: Character Development, Religious Activities, Islamic Education, SMP Negeri 1 Panyabungan

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Dalam Al-Qur'an, karakter yang baik atau akhlak mulia menjadi salah satu aspek utama yang ditekankan dalam kehidupan seorang Muslim. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4, *"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung"*.Ayat ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik adalah bagian dari kesempurnaan iman, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia(M. Quraish Shihab, 2007; Moqsith, 2015). Karakter dalam Islam mencakup nilai-nilai seperti kejujuran (ṣidq), amanah, kesabaran, kasih sayang, serta tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan(A. Samad, 2020; Mujiono, 2013). Selain itu, QS. Al-Baqarah ayat 177 menjelaskan bahwa kebajikan bukan hanya tentang ibadah ritual, tetapi juga mencakup kepedulian sosial seperti membantu fakir miskin, menepati janji, serta bersabar dalam menghadapi ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang baik dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an menjadi kunci dalam membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat(Anam, 2018; Arisman, 2020; Nur afifah, 2015).

Karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang akan menentukan sikap, moral, dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki rasa empati dan kepedulian sosial. Dalam lingkungan sekolah, karakter yang kuat akan mendorong siswa untuk berperilaku jujur, menghormati sesama, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan(Dirsa & Kusumawati, 2019). Dengan karakter yang baik, peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang memiliki moralitas tinggi dan siap menghadapi tantangan kehidupan(Saihu et al., 2021).

Pendidikan karakter semakin penting dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan perubahan dan dinamika sosial(Jofipasi et al., 2023). Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap peserta didik. Tanpa pembentukan karakter yang kuat, siswa rentan terhadap perilaku menyimpang seperti bullying, penyalahgunaan media sosial, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai pendekatan, baik melalui kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan keagamaan yang dapat membentuk nilai-nilai spiritual dan moral siswa(Fuad, 2013; Suhendi et al., 2020).

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif. Salah satu cara efektif dalam membangun karakter adalah melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian keislaman, dan peringatan hari besar agama menjadi sarana untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan rasa kebersamaa(Rahmawati et al., 2021)n. Dengan membiasakan peserta didik dalam aktivitas yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual, mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Karakter yang kuat menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia(Puput Astuti et al., 2022). Salah satu cara efektif dalam membentuk karakter siswa adalah melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, membentuk sikap disiplin, serta meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa.

SMP Negeri 1 Panyabungan sebagai institusi pendidikan berupaya mengoptimalkan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa. Berbagai program seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta kajian keagamaan rutin telah diterapkan untuk memperkuat aspek moral dan spiritual siswa. Optimalisasi kegiatan keagamaan di sekolah ini diharapkan dapat membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kegiatan keagamaan dapat berkontribusi secara efektif dalam penguatan karakter siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan strategis guna mengoptimalkan kegiatan keagamaan dalam memperkuat karakter siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Tahap pertama adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pihak terkait, seperti guru, siswa, dan orang tua mengenai pentingnya penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan. Sosialisasi ini dilakukan melalui seminar dan diskusi yang melibatkan tokoh agama, pendidik, serta praktisi pendidikan.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan bagi para guru dan pembina ekstrakurikuler keagamaan mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, seperti melalui metode ceramah inspiratif, pembiasaan ibadah, serta kajian keislaman.

Tahap berikutnya adalah pendampingan, di mana tim pengabdian secara aktif memantau serta memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Beberapa program yang diperkuat meliputi pembiasaan shalat berjamaah, kajian keagamaan, serta praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk mengukur efektivitas program melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta penyebaran kuesioner. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan keagamaan yang lebih optimal di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Panyabungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di berbagai aspek. Salah satu manfaat utama dari kegiatan ini adalah menanamkan karakter religius dalam diri siswa. Melalui shalat Zuhur berjamaah, pembacaan takhtim, hafalan surah Juz 'Amma, serta pidato keagamaan, siswa diajarkan untuk menjadikan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan mereka tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam menjalankan ajaran Islam. Selain itu, pidato keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami nilai-nilai moral dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum.

Selain membentuk karakter religius, kegiatan keagamaan juga menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan ibadah yang dijadwalkan secara rutin melatih siswa untuk menghargai waktu dan menjalankan tugas dengan baik. Misalnya, melalui shalat Zuhur berjamaah yang dilakukan secara bergilir, siswa belajar untuk mengikuti aturan serta memahami pentingnya menjalankan ibadah tepat waktu. Sementara itu, tanggung jawab dalam membaca takhtim, hafalan surah, dan menyampaikan pidato keagamaan melatih mereka untuk selalu mempersiapkan diri dengan baik sebelum menjalankan tugasnya. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan dalam setiap kegiatan keagamaan, siswa terbiasa untuk menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan.

Gambar 1 dan 2: Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan juga mendorong rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara siswa. Saat mereka mengikuti shalat berjamaah, membaca takhtim, atau melantunkan shalawat bersama, mereka belajar untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan ibadah. Kebiasaan ini menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, di mana siswa saling menghargai dan merasa nyaman satu sama lain. Selain itu, melalui kegiatan keagamaan, siswa menjadi lebih peduli terhadap orang lain, seperti dengan mendoakan sesama, berbagi ilmu agama, dan membentuk sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi, siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang berpartisipasi. Beberapa perubahan yang terlihat di antaranya adalah peningkatan kedisiplinan, keberanian dalam berbicara di depan umum, ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an, serta meningkatnya kepedulian sosial. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru sebagai pembimbing, dukungan dari orang tua, kerja sama dengan lembaga keagamaan, serta adanya ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis (Rohani Islam). Dengan optimalisasi kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial siswa dapat terus berkembang, sehingga mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Gambar 3 dan 4: Kegiatan Pembinaan

Kegiatan pengajian Yasin di sekolah merupakan salah satu bentuk pembiasaan ibadah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa. Kegiatan ini dipandu oleh guru agama dan diikuti oleh siswa sebagai bagian dari pembinaan karakter religius. Di SMP Negeri 1 Panyabungan, pengajian Yasin dilaksanakan setiap hari Selasa pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu siswa memahami dan menghayati ajaran Islam, membentuk pribadi yang berakhlak mulia, serta menumbuhkan kebersamaan dan kekompakan antar siswa. Selain itu, melalui pembacaan Surah Yasin dan doa bersama, diharapkan para siswa dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah serta memohon keselamatan dan keberkahan dalam kehidupan mereka. Di sekolah ini, kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran dengan perwakilan empat hingga lima siswa dari setiap kelas, sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

Gambar 5 dan 6: Pembinaan Karakter

Kegiatan setoran hafalan surah pendek dan pembacaan shalawat merupakan bagian dari pembinaan karakter religius yang diterapkan di SMP Negeri 1 Panyabungan. Kegiatan ini diawali dengan setoran hafalan surah pendek oleh siswa yang bertugas sebagai piket, kemudian diikuti oleh seluruh siswa dengan bimbingan guru agama. Setoran hafalan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta melatih mereka dalam menghafal dan melantunkan ayat-ayat suci dengan baik dan benar.

Selain itu, pembacaan shalawat menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Shalawat merupakan doa dan pujian yang ditujukan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk cinta dan penghormatan umat Islam. Membaca shalawat tidak hanya menjadi amalan ibadah, tetapi juga diyakini membawa berbagai keberkahan dan ketenangan hati bagi yang membacanya. Di SMP Negeri 1 Panyabungan, kegiatan shalawatan rutin dilaksanakan setiap Jumat pagi, dengan perwakilan empat hingga lima siswa dari setiap kelas yang bergiliran setiap minggunya. Bacaan shalawat yang

dilantunkan meliputi Shalawat Nariyah, Shalawat Jibril, dan Shalawat Tibbil Qulub, yang masing-masing dibaca sebanyak tiga kali dalam satu sesi. Kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai spiritual, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta membiasakan siswa untuk senantiasa mengingat dan mencintai Rasulullah SAW.

Gambar 7 dan 8: Acara Penutupan

Sebelum memulai pelajaran, siswa dibiasakan untuk menghafal surah-surah pendek dari juz 30 serta beberapa surah lainnya. Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih daya ingat siswa serta memperlancar bacaan Al-Qur'an sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi di dalam kelas masing-masing sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih akrab dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan hafalan ini juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa sehingga membentuk karakter yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Di SMP Negeri 1 Panyabungan, metode ini diterapkan agar siswa memiliki jiwa Qur'ani yang tertanam kuat dalam pikiran dan perilaku mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami ayat-ayat yang dihafalkan, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan ini bertujuan mencetak generasi yang rajin beribadah, berakhlak mulia, serta memiliki kualitas spiritual yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Panyabungan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Melalui shalat berjamaah, hafalan surah pendek, pembacaan takhtim, serta pidato keagamaan, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman agama tetapi juga mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melatih

mereka untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta meningkatkan keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, kebersamaan dalam menjalankan ibadah juga membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh dengan nilai-nilai kebersamaan.

Keberhasilan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif guru, dukungan dari orang tua, serta kerja sama dengan lembaga keagamaan. Dengan adanya dukungan yang kuat, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, optimalisasi kegiatan keagamaan perlu terus dilakukan agar manfaatnya semakin besar dan berkelanjutan. Harapannya, melalui pembiasaan ibadah dan nilai-nilai keagamaan di sekolah, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, berintegritas tinggi, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

A. Samad, S. A. (2020). Pembelajaran Akhlak Tasawuf Dan Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 149. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.382

Anam, N. (2018). Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Konteks Tasawuf Irfani-Akhlaqi. *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies*, *3*(2), 146–159. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i2.142

Arisman. (2020). Pendekatan Ruhiyah Dan Pembentukan Karakter Insan Kamil. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, *11*(2), 45–57. http://www.ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/view/348

Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2019). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *Academy of Education Journal*, *10*(02), 159–169. https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.281

Fuad, J. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, *23*(1). https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.13

Jofipasi, R. A., Efendi, J., & Asri, R. (2023). Strategi Pendidikan Inklusif Berbasis Pemikiran Al-Ghazali : Suatu Tinjauan Literatur. *Journal of Special Education Lectura*, *1*(2), 15–23. https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/article/view/17986

M. Quraish Shihab. (2007). Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat. In *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat* (Issue November). Mizan.

Moqsith, L. U. K. dan A. (2015). *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. UIN Press.

Mujiono. (2013). Manusia Berkualitas Menurut Al - Qur'an. *Hermeunetik*, *7*(2), 357–388.

Nur afifah. (2015). Implementasi kurikulum pendidikan agama islam dalam membentuk karakter. In *JOEL: Journal of Educational and Language Research* (Vol. 3, Issue 12, pp. 224–233).

Puput Astuti, Leny Marlina, & Ali Murtopo. (2022). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Mulia (Akhlak) Bagi Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah …*, *1*(3), 466–474. http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/118

Rahmawati, S., Hidayah, N., & Nurdahlia, D. U. (2021). Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma'Al Khaliq Wa Ma'Al Khalqi Karya Syekh Imam Al Ghazali. In *Prosiding ADAPTIVIA* (Issue April). etheses.iainponorogo.ac.id. https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/adaptivia/article/view/357

Saihu, M., Suparto, S., & Balgis, L. F. (2021). Nalar Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Kajian Atas Makna Ihsan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(001), 181–198. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1844

Suhendi, S., Suresman, E., & Kosasih, A. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali serta Implementasinya di Sekolah Dasar. In *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 1, pp. 34–40). https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26327